



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 25 No. 1, Juni 2026



ANALISIS PENYEBAB OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinul Qayyim ¹, Nur Fitriyah ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
dinulqayyim69@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
nurfitriyah@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 02 Oktober 2025
Revised: 25 Desember 2025
Accepted: 21 Januari 2026
Published: 30 Juni 2026

Corresponding Author:

Nama: Dinul Qayyim
Email: dinulqayyim@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v25i1.544

© 2024 The Authors. This open access
article is distributed under a (CC-BY
License)



Abstract: *This study uses a quantitative descriptive method to analyze the effect of profitability, activity, and leverage ratios on going-concern audit opinions in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. Going-concern audit opinions are a significant indicator of a company's survival for at least the next 12 months. The research sample was selected using purposive sampling of 34 companies with secondary data in the form of annual financial reports for four consecutive years. The results revealed that low profitability and activity, as well as a high leverage ratio, have a significant relationship with the acceptance of going-concern audit opinions. Companies that receive unqualified opinions with explanatory paragraphs indicate a financial condition that is of concern, particularly in the aspects of capitalization and asset management efficiency. These findings emphasize the importance of sound financial management to minimize going-concern audit risk and maintain investor confidence.*

Keywords: *Indonesia Stock Exchange; Going-Concern Audit Opinion; Profitability Ratio; Activity Ratio; Leverage Ratio*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, dan leverage terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Opini audit going concern merupakan indikator penentu signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu minimal 12 bulan ke depan. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling sebanyak 34 perusahaan dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama 4

tahun berturut-turut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas dan aktivitas yang rendah serta rasio leverage yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan opini audit going concern. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas menunjukkan adanya kondisi keuangan yang menjadi perhatian, terutama pada aspek permodalan dan efisiensi pengelolaan aset. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk meminimalkan risiko audit going concern dan menjaga kepercayaan investor.

Kata kunci : Bursa Efek Indonesia; Opini Audit Going Concern; Rasio Profitabilitas; Rasio Aktivitas; Rasio Leverage

PENDAHULUAN

Menurut Standar profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Standar Auditing (SA) 570 (Revisi 2021) menerangkan bahwa faktor-faktor penilaian atas kemampuan manajemen untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha meliputi ketidakpastian tentang hasil suatu peristiwa, ukuran, dan kompleksitas tingkat, sifat dan keadaan bisnis, dan tingkat pengaruh dari faktor eksternal, dimana terdapat kualifikasi keuangan yang menjabarkan kemampuan entitas untuk di masa depan. Standar Profesional Akuntan Publik SA 570 (Revisi 2021) menyatakan bahwa auditor harus menentukan keyakinan mereka mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan setidaknya dalam waktu 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan audited keluar (Dila & Rahman, 2022).

Kondisi ekonomi yang buruk mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menemukan dirinya dalam situasi keuangan yang dianggap tidak layak, ada dampak tidak langsung pada pemangku kepentingan. Tentu saja, pemangku kepentingan tidak akan menerima informasi yang terkandung dalam situasi keuangan yang buruk kondisi ini di sebut *going concern* (Meliyana & Kusumawati, 2022); (Fitriandini & Rahayu, 2023).

Going concern adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan finansial dan nonfinansial untuk mengetahui kondisi keuangan, maka dapat dilaksanakan audit atas laporan keuangan (Annisa & Putra, 2023). Perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana karena tentu saja opini *going concern* yang diterimanya membuat perusahaan kehilangan trust dari berbagai sumber dana, salah satunya kreditor (Suantini et al., 2021).

Opini audit merupakan pendapat yang disampaikan oleh auditor yang terdaftar atas kewajaran suatu laporan keuangan yang diperiksa, opini audit digunakan oleh perusahaan untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan (Dila & Rahman, 2022). Dalam proses audit, auditor tidak hanya menilai kewajaran penyajian laporan keuangan tetapi juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan (Ferdy & Iskak, 2022). Terdapat beberapa macam opini audit dalam laporan keuangan, salah satunya adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai keberlangsungan usaha perusahaan (*going concern*) (Fitriandini & Rahayu, 2023). Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu kurang dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit, opini ini dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Iswari & Darmita, 2020).

Suatu perusahaan tidak akan selamanya berada dalam keadaan baik atau selalu memperoleh laba yang tinggi pada saat tertentu ada kalanya perusahaan mengalami masa-masa sulit (Fitriandini & Rahayu, 2023). Keadaan seperti ini dapat disebabkan banyak faktor, diantaranya kondisi perekonomian negara, nilai tukar mata uang dan kendala internal perusahaan itu sendiri seperti karyawan yang melakukan kecurangan atau tidak tersedianya modal, sehingga dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bangkrut (Meliyana & Kusumawati, 2022).

Mengingat besarnya dampak yang di alami oleh perusahaan yang memperoleh opini *going concern*, maka perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi *going concern* (Liliani, 2021). Adapun faktor-faktor yang diduga yang mempengaruhi *going concern* adalah ukuran perusahaan, audit lag, likuiditas, solvabilitas, audit tenure, opini shopping, opini audit tahun sebelumnya dan debt default. Namun dalam penelitian ini peneliti pada fokus profitabilitas, aktivitas, dan leverage. Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya (Yulianto et al., 2020).

Rasio profitabilitas merupakan kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu (Dila & Rahman, 2022).

Rasio profitabilitas menggambarkan keseluruhan tingkat efisiensi manajemen dan kinerja manajemen untuk menghasilkan keuntungan (Rahmania & Faizal, 2023). Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Wijaya & Yanti, 2021).

Gross profit margin (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung rasio antara laba kotor dan penjualan, di mana laba kotor diperoleh dengan mengurangi penjualan bersih dari harga pokok penjualan. Kondisi operasional perusahaan akan lebih baik jika margin laba kotor semakin besar, dan sebaliknya, kondisi operasional perusahaan akan semakin buruk jika margin laba kotor rendah (Gustika & Irawati, 2023).

Net profit margin (NPM) mengindikasikan seberapa baiknya perusahaan mengkonversikan penjualan menjadi laba setelah semua beban dikeluarkan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan usahanya. dimana laba bersih sebelum pajak dibagi dengan penjualan bersih (Sari, 2020). *Return on asset (ROA)* ialah rasio laba/rugi bersih pada jumlah aset. Rasio tersebut sebagai gambaran kemampuan perusahaan ketika mengelola keuntungan serta kinerja tata kelola perusahaan secara menyeluruh (Nababan et al., 2021). *Return on equity (ROE)* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham (Sari et al., 2023).

Berdasarkan rasio profitabilitas, hasil audit PT Darma Henwa Tbk (DEWA) pada 31 Desember 2022 menyatakan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*going concern*). Perusahaan telah mencatat rugi komprehensif sebesar USD 16.804.154, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian sebesar USD 66.273.246, selain itu total liabilitas lancar telah melampaui total aset lancarnya sebesar USD 66.434.293. Kondisi tersebut mengalami kerugian yang besar dalam menghasilkan laba.

Rasio aktivitas menentukan seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Studi aktivitas menggunakan *inventory turnover (ITO)*, *Accounts receivable turnover (ART)*, *asset turnover ratio (ATR)*, menunjukkan sejauh mana suatu

perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimilikinya (Setiani & Andini, 2023). Semakin rendah pertumbuhan rasio aktivitas, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*, karena perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam manajemen asetnya (Meliyana & Kusumawati, 2022). Aktivitas menurut Alexander Thian (2022 : 91) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya serta dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Dila et al., 2022). Menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio aktivitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki, sehingga mengurangi risiko mendapatkan opini audit *going concern* (Setiani & Andini, 2023).

Accounts receivable turnover (ART) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang dan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas (Nasution et al., 2022). *Inventory turnover (ITO)* menunjukkan kecepatan penggantian persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik tunai maupun kredit (Nasution et al., 2022). *Asset turnover ratio (ATR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan yang diukur dari penjualan perusahaan atau rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar daya dukung seluruh aktiva untuk mendapatkan penjualan (Gustika & Irawati, 2023).

Berdasarkan rasio aktivitas, hasil audit PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada 31 Desember 2022 menyatakan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*going concern*), perusahaan memiliki saldo piutang usaha dan piutang lain-lain sebesar USD 204.556.378, mencerminkan 18,10% dari jumlah aset. Perusahaan mengakui cadangan kerugian kredit eskpektasian sebesar USD 12.800.996 sebagai kerugian kredit tak tertagih. Kondisi tersebut dapat menilai penurunan kredit tak tertagih sehingga menjadi beban kerugian laba usaha.

Rasio leverage yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin memburuk juga kondisi keuangan perusahaan tersebut dan dapat menimbulkan ketidakpastian dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Wijaya & Yanti, 2021). Dalam penelitian (Aji & Sari, 2019) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan menurut (Kadirisman, 2018) bahwa leverage tidak berpengaruh positif, sebab tingkat rasio leverage yang tinggi karena perusahaan mengambil pinjaman untuk kegiatan perusahaan yang nantinya akan berdampak positif sehingga kecil kemungkinan untuk mendapatkan opini *going concern*.

Leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* dan *debts asset ratio (DAR)*. Untuk mengukur *debt to equity ratio (DER)* yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva maka, jika rasio leverage semakin tinggi maka semakin menunjukan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan karena sebagian dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang, sehingga dapat menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Suantini et al., 2021). *Debts Asset Ratio (DAR)* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi akan semakin besar (Gurning et al., 2023).

Rasio leverage dikenal sebagai suatu istilah yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam pengadaan aset melalui hutang, maka digunakan indikator leverage dengan membandingkan jumlah hutang dan total aset Perusahaan (Fitriandini & Rahayu, 2023). Menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi berisiko lebih besar untuk mendapatkan opini audit karena keterbatasan dalam memenuhi kewajiban keuangan (Rabbani & Zulaikha, 2021).

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan antara seluruh kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki emitmen. *Debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki perusahaan yang akan dijadikan jaminan hutang Perusahaan (Lista et al., 2024). *Debt asset ratio (DAR)* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, jika rasio aktivitas tinggi maka resiko yang akan dihadapi akan semakin besar (Saputra et al., 2021).

Berdasarkan rasio leverage, hasil audit PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) pada 31 Desember 2020 menyatakan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*going concern*). Perusahaan mengalami utang bank jangka panjang sebesar Rp. 145,58 miliar dan akrual beban bunga sebesar Rp. 9,02 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan hutang dan beban bunga yang tinggi dapat mempengaruhi kelangsungan usaha.

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity*) terhadap opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*going concern*) pada perusahaan pertambangan batu bara?
2. Bagaimana rasio aktivitas (*Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Asset Turnover Ratio*) terhadap opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*going concern*) pada perusahaan pertambangan batu bara?
3. Bagaimana rasio leverage (*Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*) perusahaan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*going concern*) pada perusahaan pertambangan batu bara?

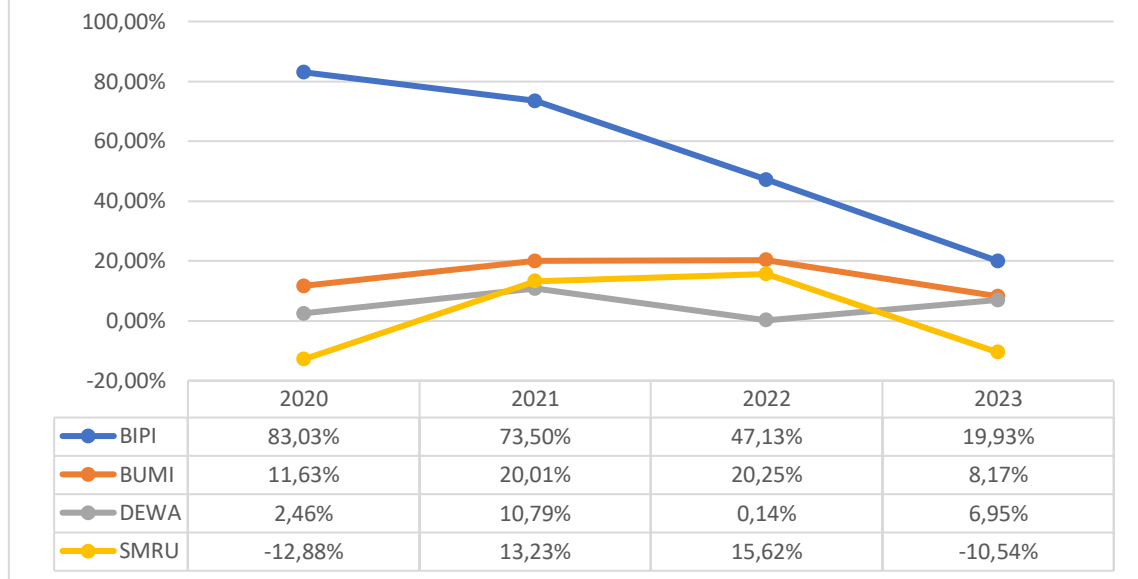
METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan dari situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Kemudian, data diuraikan secara keseluruhan dalam bentuk deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini, menggunakan data sekunder dan teknik *purposive sampling* untuk identifikasi populasi dan sampel dari 34 perusahaan manufaktur sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 4 tahun berturut-turut periode 2020-2023. Berdasarkan kriteria hasil opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*going concern*) : (1) Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), (2) Bumi Resources Tbk (BUMI), (3) Darma Henwa Tbk (DEWA), dan (4) SMR Utama Tbk (SMRU).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan rasio profitabilitas dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*going concern*) pada perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), Bumi Resources Tbk (BUMI), Darma Henwa Tbk (DEWA), dan SMR Utama Tbk (SMRU) pada tahun 2020-2023.

Tabel 1 Gross Profit Margin



a. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Standar *gross profit margin* 20%-30%. BIPI pada tahun 2020 sebesar 83,03%, 2021 sebesar 73,5%, 2022 sebesar 47,13% dan 2023 sebesar 19,93% mengalami penurunan setiap tahunnya yang mengakibatkan penurunan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan dan mengindikasikan adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

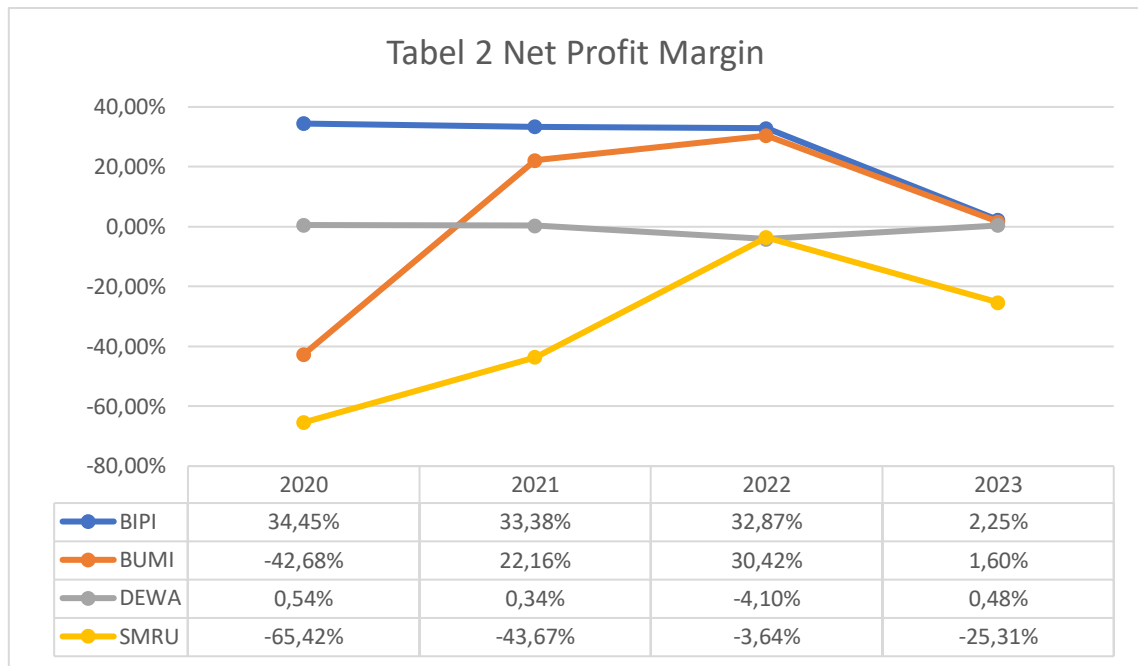
Standar *gross profit margin* 20%-30%. BUMI pada tahun 2020 sebesar 11,63%, dan 2023 sebesar 8,17%, mengalami kurang efisien dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan. Sedangkan pada tahun 2021 sebesar 20,01%, 2022 sebesar 20,25% menunjukkan kestabilan dalam memperoleh laba kotor.

c. Darma Henwa Tbk (DEWA)

Standar *gross profit margin* 20%-30%. DEWA pada tahun 2020 sebesar 2,46%, 2021 sebesar 10,79%, 2022 sebesar 0,14% dan 2023 sebesar 6,95%, mengalami kurang efisien setiap tahunnya yang mengakibatkan penurunan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan dan mengindikasikan adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha.

d. SMR Utama Tbk (SMRU)

Standar *gross profit margin* 20%-30%. SMRU pada tahun 2020 (-12,88%), 2021 sebesar 13,23%, 2022 sebesar 15,62%, dan 2023 (-10,54%), mengalami kerugian yang mengakibatkan penurunan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan dan mengindikasikan adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha.



a. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Standar *net profit margin* 20%-30%. BIPI pada tahun 2020 sebesar 34,45%, 2021 sebesar 33,38%, 2022 sebesar 32,87%, menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan sedangkan pada tahun 2023 sebesar 2,25% mengalami penurunan dalam menghasilkan laba bersih.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

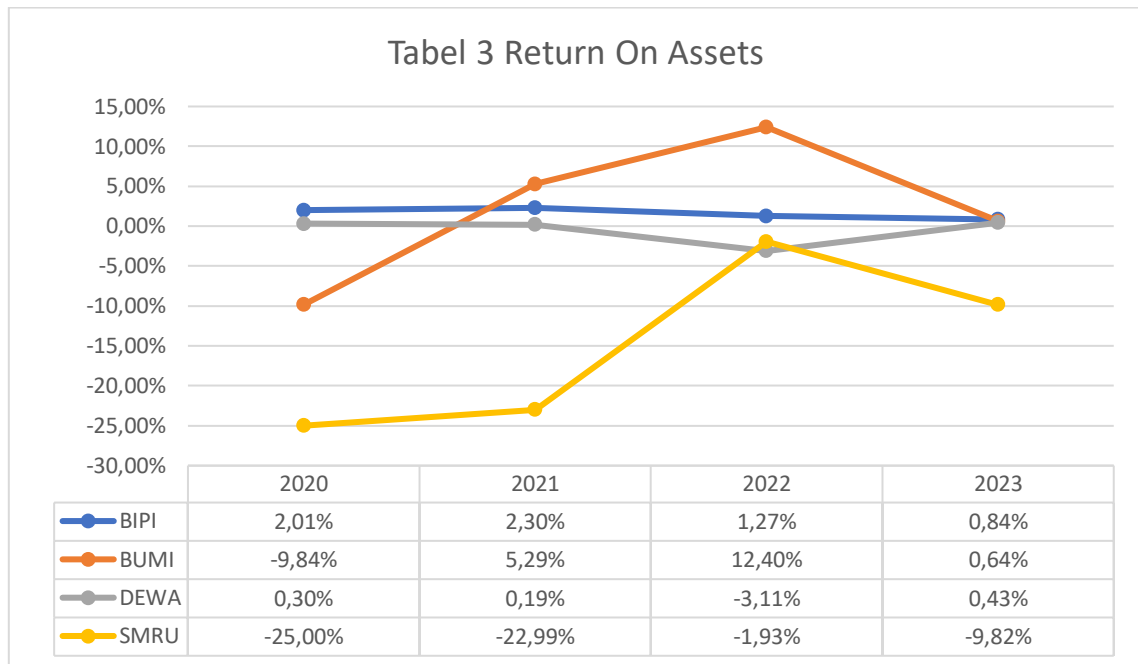
Standar *net profit margin* 20%-30%. BUMI pada tahun 2020 (-42,68%), mengalami kerugian yang besar, tahun 2021 sebesar 22,16%, 2022 sebesar 30,42% menunjukkan perbaikan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, namun kembali turun pada tahun 2023 sebesar 1,6% mengalami penurunan dalam menghasilkan laba bersih.

c. Darma Henwa Tbk (DEWA)

Standar *net profit margin* 20%-30%. DEWA pada tahun 2020 sebesar 0,54%, 2021 sebesar 0,34%, 2022 (-4,1%), dan 2023 sebesar 0,48%. Perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan sangat terbatas dalam menghasilkan laba bersih.

d. SMR Utama Tbk (SMRU)

Standar *net profit margin* 20%-30%. SMRU pada tahun 2020 (-65,42%), 2021 (-43,67%), 2022 (-3,64%), dan 2023 (-25,31%). Menunjukkan mengalami kerugian yang besar dalam menghasilkan laba bersih sehingga dapat mengindikasikan adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha.



a. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Standar *return on assets* 15%-20%. BIPI pada tahun 2020 sebesar 2,01%, 2021 sebesar 2,3%, 2022 sebesar 1,27% dan 2023 sebesar 0,84%. Perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, sehingga menunjukkan efisiensi aset masih rendah dalam memperoleh laba dari aset.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

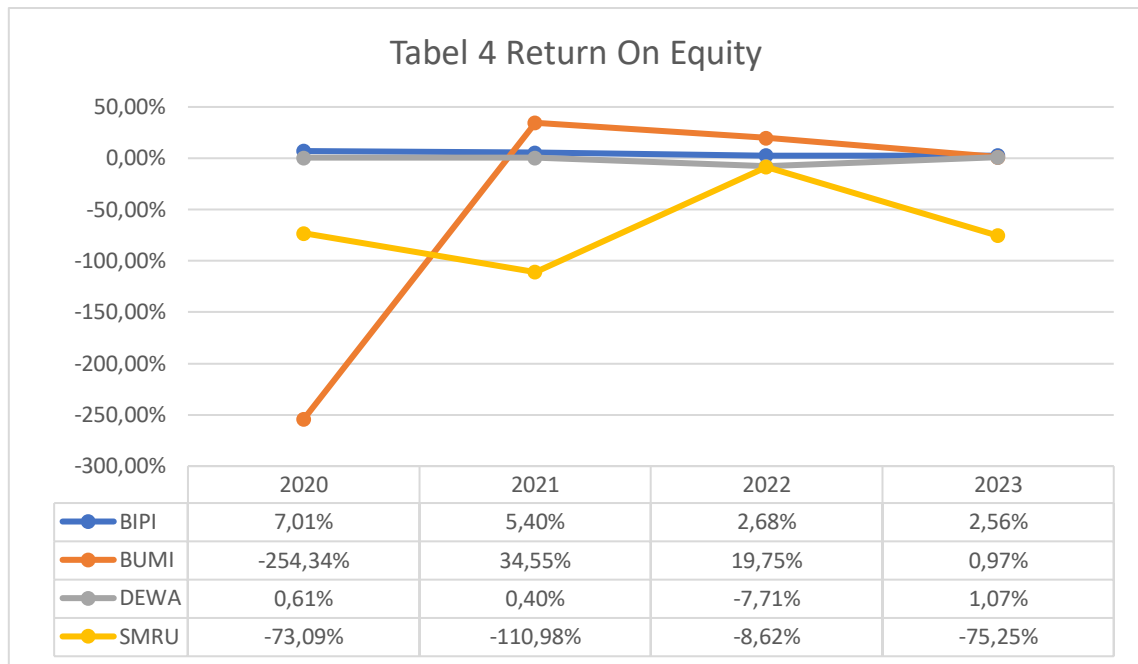
Standar *return on assets* 15%-20%. BUMI pada tahun 2020 (-9,84%), 2021 sebesar 5,29%, 2022 sebesar 12,4%, dan 2023 sebesar 0,64%. Perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, sehingga menunjukkan efisiensi aset masih rendah dalam memperoleh laba dari aset.

c. Darma Henwa Tbk (DEWA)

Standar *return on assets* 15%-20%. DEWA pada tahun 2020 sebesar 0,3%, 2021 sebesar 0,19%, 2022 (-3,11%) dan 2023 sebesar 0,43%. Perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, sehingga menunjukkan efisiensi aset masih rendah dalam memperoleh laba dari aset.

d. SMR Utama Tbk (SMRU)

Standar *return on assets* 15%-20%. SMRU pada tahun 2020 (-25%), 2021 (-22,99%), 2022 (-1,93%), dan 2023 (-9,82%). Perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, sehingga menunjukkan kerugian yang besar dalam menghasilkan laba bersih dari aset dan mengindikasikan adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha



a. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Standar *return on equity* 20%-40%. BIPI pada tahun 2020 sebesar 7,01%, 2021 sebesar 5,4%, 2022 sebesar 2,68% dan 2023 sebesar 2,56%. Perusahaan menunjukkan kurang efisiensi dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

Standar *return on equity* 20%-40%. BUMI pada tahun 2020 (-254,34%) mengalami kerugian yang besar dalam menghasilkan laba, naik pada tahun 2021 sebesar 34,55%, 2022 sebesar 19,75% yang menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan modal, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,97% yang dapat menunjukkan kurang efisiensi dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba.

c. Darma Henwa Tbk (DEWA)

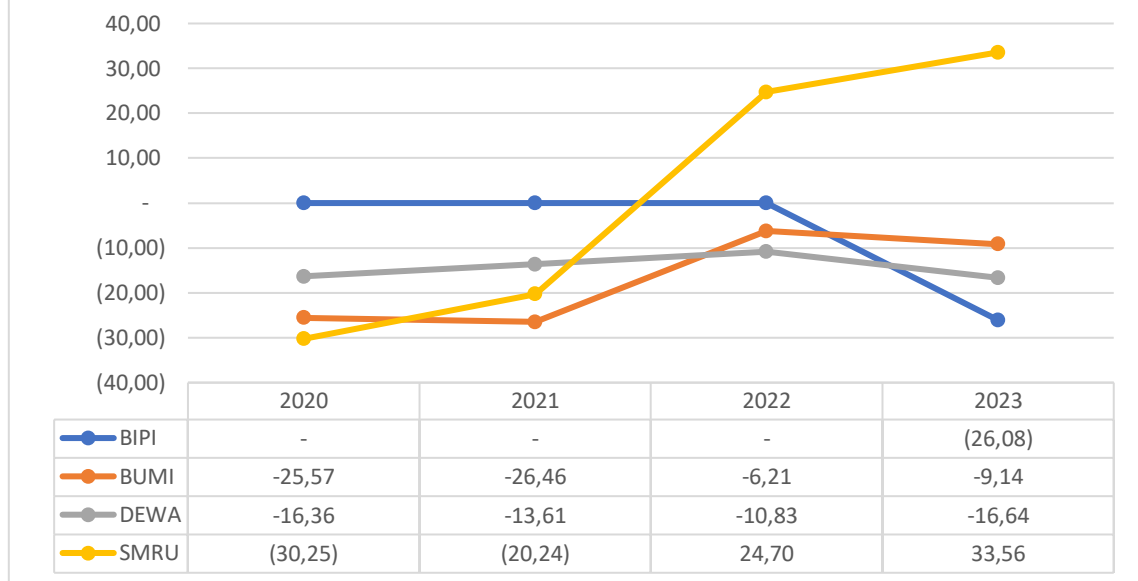
Standar *return on equity* 20%-40%. DEWA pada tahun 2020 sebesar 0,61%, 2021 sebesar 0,4%, 2022 (-7,71%) dan 2023 sebesar 1,07%. Perusahaan menunjukkan kurang efisiensi dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba.

d. SMR Utama Tbk (SMRU)

Standar *return on equity* 20%-40%. SMRU pada tahun 2020 (-73,09%), 2021 (-110,98%), 2022 (-8,62) dan 2023 (-75,25%). Perusahaan mengalami kerugian yang besar setiap tahunnya bagi pemegang saham dan mengindikasikan adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha.

Hubungan rasio aktivitas dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*going concern*) pada perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), Bumi Resources Tbk (BUMI), Darma Henwa Tbk (DEWA), dan SMR Utama Tbk (SMRU) pada tahun 2020-2023.

Tabel 5 Inventory Turnover



a. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Standar *inventory turnover* 5 kali – 10 kali. BIPI pada tahun 2020, 2021, 2022 tidak tercatat persediaan pada tahun tersebut dan 2023 (-26,08 kali), mengalami penurunan yang besar dalam pengelolaan persediaan sehingga memengaruhi nilai perputaran persediaan yang tidak cepat terjual dan mengindikasikan adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

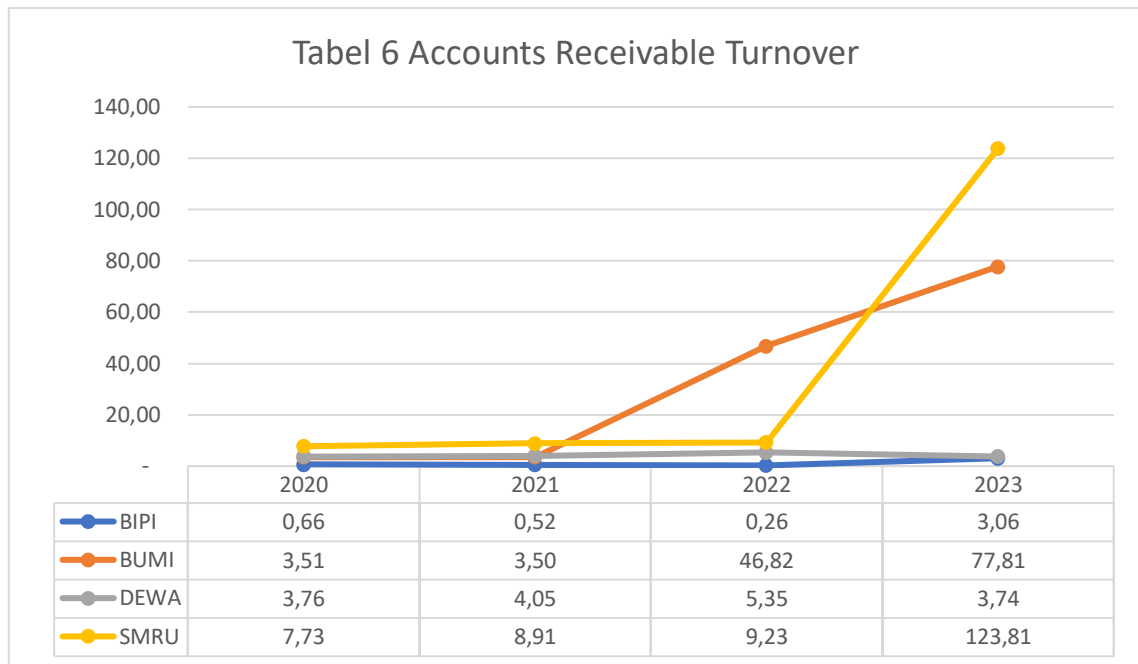
Standar *inventory turnover* 5 kali – 10 kali. BUMI pada tahun 2020 (-25,57 kali), 2021 (-26,46 kali), 2022 (-6,21 kali) dan 2023 (-9,14 kali), mengalami penurunan yang besar dalam pengelolaan persediaan sehingga memengaruhi nilai perputaran persediaan yang tidak cepat terjual dan mengindikasikan adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha.

c. Darma Henwa Tbk (DEWA)

Standar *inventory turnover* 5 kali – 10 kali. DEWA pada tahun 2020 (-16,36 kali), 2021 (-13,61 kali), 2022 (-10,83 kali) dan 2023 (-16,64 kali), perusahaan mengalami penurunan yang besar dalam pengelolaan persediaan sehingga memengaruhi nilai perputaran persediaan yang tidak cepat terjual dan mengindikasikan adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha.

d. SMR Utama Tbk (SMRU)

Standar *inventory turnover* 5 kali – 10 kali. SMRU pada tahun 2020 (-30,25 kali), 2021 (-20,24 kali), mengalami penurunan yang besar dalam pengelolaan persediaan sehingga memengaruhi nilai perputaran persediaan yang tidak cepat terjual. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 24,7 kali dan 2023 sebesar 33,56 kali menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan persediaan sehingga penjualan persediaan cepat terjual.



a. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Standar *accounts receivable turnover* 8 kali – 12 kali. BIPI pada tahun 2020 sebesar 0,66 kali, 2021 sebesar 0,52 kali, 2022 sebesar 0,26 kali dan 2023 sebesar 3,06 kali, menunjukkan kurang efisien dalam mengelola perputaran piutang menjadi kas sehingga mengalami kerugian dari piutang tak tertagih.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

Standar *accounts receivable turnover* 8 kali – 12 kali. BUMI pada tahun 2020 sebesar 3,51 kali, 2021 sebesar 3,5 kali, menunjukkan kurang efisien dalam mengelola perputaran piutang menjadi kas sehingga mengalami kerugian dari piutang tak tertagih. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 46,82 kali, 2023 sebesar 77,81 kali menunjukkan kemampuan dalam penagihan piutang kepada kredit yang diberikan.

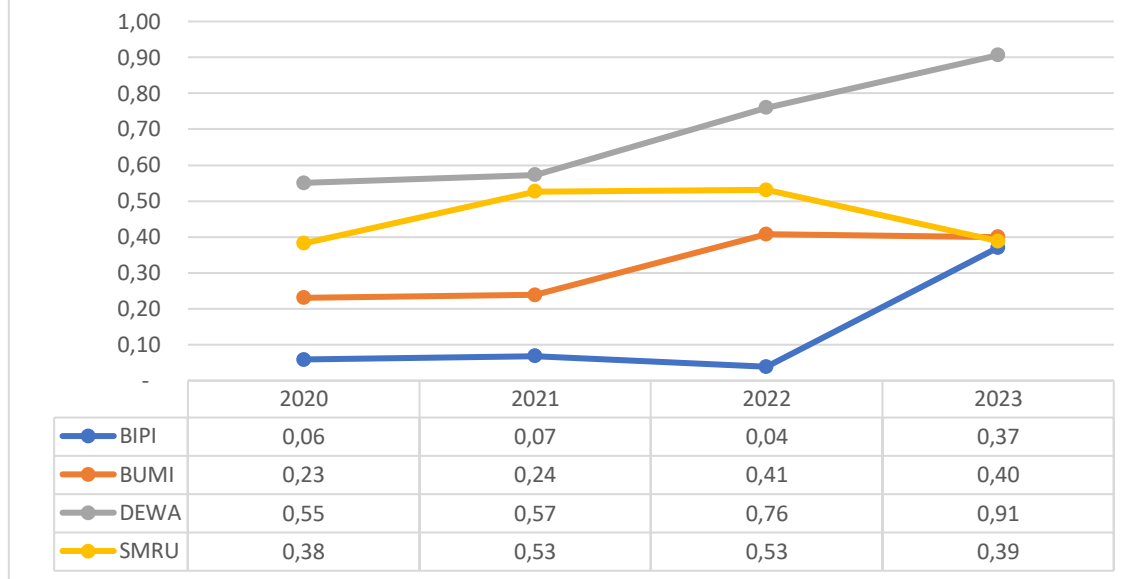
c. Darma Henwa Tbk (DEWA)

Standar *accounts receivable turnover* 8 kali – 12 kali. DEWA pada tahun 2020 sebesar 3,76 kali, 2021 sebesar 4,05 kali, 2022 sebesar 5,35 kali dan 2023 sebesar 3,74 kali, menunjukkan kurang efisien dalam mengelola perputaran piutang menjadi kas sehingga mengalami kerugian dari piutang tak tertagih.

d. SMR Utama Tbk (SMRU)

Standar *accounts receivable turnover* 8 kali – 12 kali. SMRU pada tahun 2020 sebesar 7,73 kali, 2021 sebesar 8,91 kali, 2022 sebesar 9,23 kali, dan 2023 sebesar 123,81 kali. Perusahaan menunjukkan kenaikan setiap tahunnya dalam mengelola perputaran piutang menjadi kas dengan baik.

Tabel 7 Asset Turnover Rasio



a. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Standar *asset turnover rasio* 0,5 kali – 1,1 kali. BIPI pada tahun 2020 sebesar 0,06 kali, 2021 sebesar 0,07 kali, 2022 sebesar 0,04 kali dan 2023 sebesar 0,37 kali, menunjukkan kurang efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan setiap tahunnya.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

Standar *asset turnover rasio* 0,5 kali – 1,1 kali. BUMI pada tahun 2020 sebesar 0,23 kali, 2021 sebesar 0,24 kali, 2022 sebesar 0,41 kali dan 2023 sebesar 0,4 kali, menunjukkan kurang efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan setiap tahunnya.

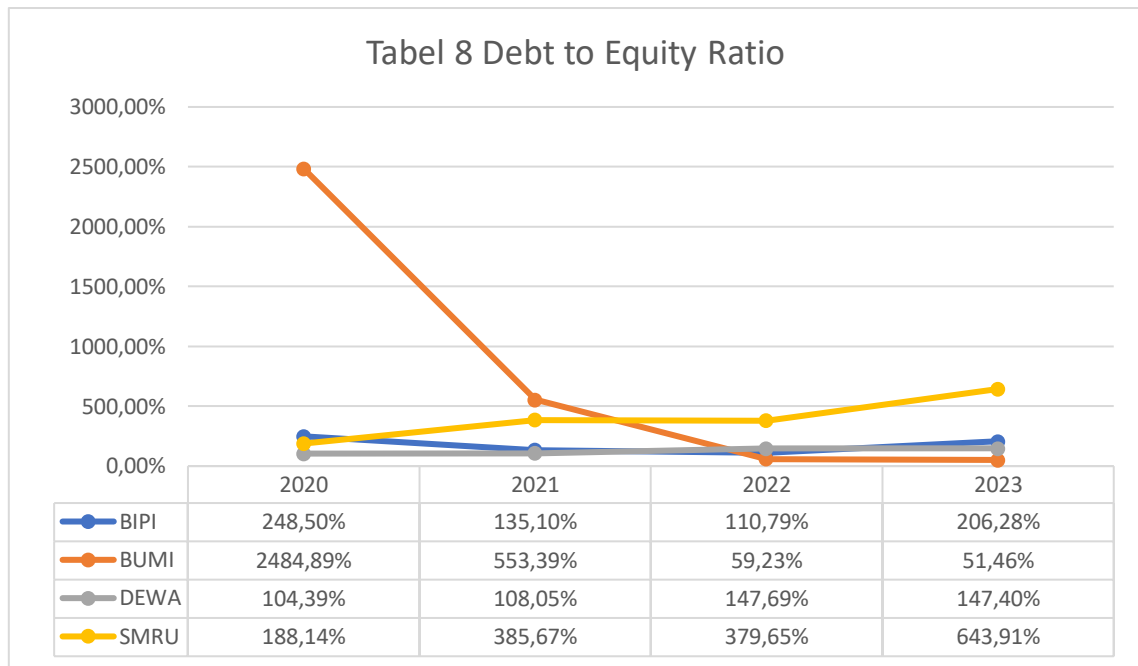
c. Darma Henwa Tbk (DEWA)

Standar *asset turnover rasio* 0,5 kali – 1,1 kali. BUMI pada tahun 2020 sebesar 0,55 kali, 2021 sebesar 0,57 kali, 2022 sebesar 0,76 kali dan 2023 sebesar 0,91 kali, menunjukkan kenaikan setiap tahunnya dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan dengan baik.

d. SMR Utama Tbk (SMRU)

Standar *asset turnover rasio* 0,5 kali – 1,1 kali. SMRU pada tahun 2020 sebesar 7,73 kali, 2021 sebesar 8,91 kali, 2022 sebesar 9,23 kali, dan 2023 sebesar 123,81 kali. Perusahaan menunjukkan kenaikan setiap tahunnya dalam mengelola perputaran piutang menjadi kas dengan baik.

Hubungan rasio leverage dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*going concern*) pada perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), Bumi Resources Tbk (BUMI), Darma Henwa Tbk (DEWA), dan SMR Utama Tbk (SMRU) pada tahun 2020-2023.



a. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Standar *debt to equity ratio* 40%-200%. BIPI pada tahun 2020 sebesar 248,5%, 2021 sebesar 135,1%, 2022 sebesar 110,79%, dan 2023 sebesar 206,28% menunjukkan kemampuan dalam mengelola hutang dan ekuitas dengan baik sehingga dapat kegiatan operasinya.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

Standar *debt to equity ratio* 40%-200%. BUMI pada tahun 2020 sebesar 2484,89%, 2021 sebesar 553,39%, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada hutang yang dapat membebani perusahaan atas biaya bunga dan risiko gagal bayar. Pada tahun 2022 sebesar 147,69%, dan 2023 sebesar 147,4% menunjukkan kemampuan dalam mengelola hutang dan ekuitas dengan baik sehingga dapat kegiatan operasinya.

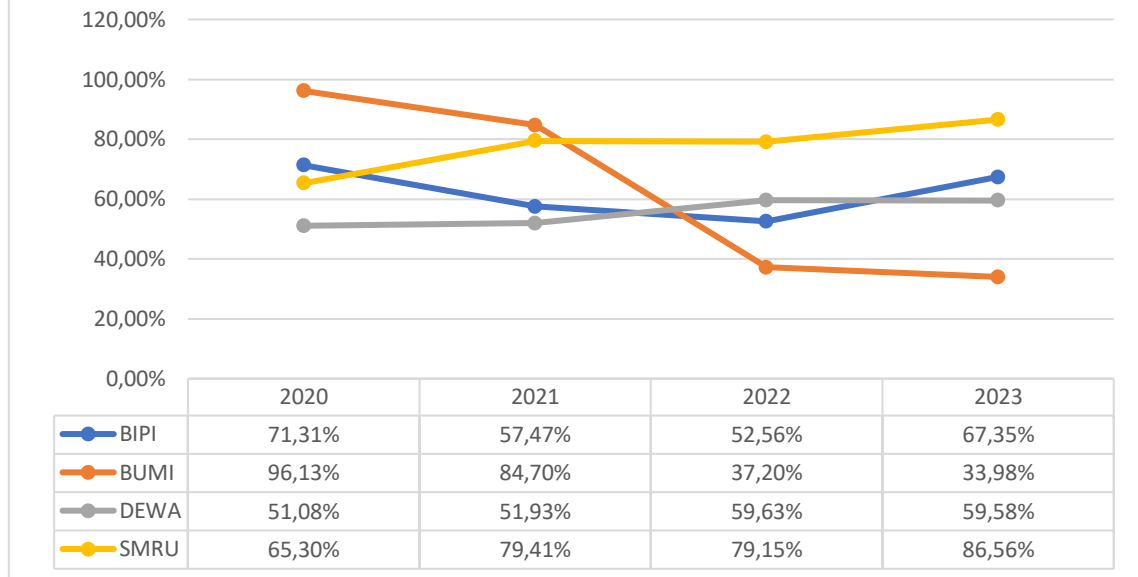
c. Darma Henwa Tbk (DEWA)

Standar *debt to equity ratio* 40%-200%. DEWA pada tahun 2020 sebesar 104,39%, 2021 sebesar 108,05%, 2022 sebesar 147,69%, dan 2023 sebesar 147,4% menunjukkan kemampuan dalam mengelola hutang dan ekuitas dengan baik sehingga dapat kegiatan operasinya.

d. SMR Utama Tbk (SMRU)

Standar *debt to equity ratio* 40%-200%. SMRU pada tahun 2020 sebesar 188,14%, menunjukkan kemampuan dalam mengelola hutang dan ekuitas dengan baik sehingga dapat kegiatan operasinya. Pada tahun 2021 sebesar 385,67%, 2022 sebesar 379,65% dan 2023 sebesar 643,91% menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada hutang yang dapat membebani perusahaan atas biaya bunga dan risiko gagal bayar

Tabel 9 Debt to Asset Ratio



a. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Standar *debt to asset ratio* 35%-60%. BIPI pada tahun 2020 sebesar 71,31% menunjukkan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh hutang yang tinggi. Pada tahun 2021 sebesar 57,47%, 2022 sebesar 52,56%, dan 2023 sebesar 67,35% menunjukkan kemampuan dalam mengelola hutang dengan baik.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

Standar *debt to asset ratio* 35%-60%. BUMI pada tahun 2020 sebesar 96,13%, 2021 sebesar 84,7%, 2022 sebesar 37,2% dan 2023 sebesar 33,98% mengalami penurunan setiap tahun sehingga perusahaan mampu mengelola hutang jangka panjang dengan aset yang dimiliki semakin baik.

c. Darma Henwa Tbk (DEWA)

Standar *debt to asset ratio* 35%-60%. DEWA pada tahun 2020 sebesar 51,08%, 2021 sebesar 51,93%, 2022 sebesar 59,63% dan 2023 sebesar 59,58% menunjukkan kestabilan setiap tahun dalam mengelola hutang jangka panjang dengan aset yang dimiliki semakin baik.

d. SMR Utama Tbk (SMRU)

Standar *debt to asset ratio* 35%-60%. DEWA pada tahun 2020 sebesar 65,3%, 2021 sebesar 79,41%, 2022 sebesar 79,15% dan 2023 sebesar 86,56% menunjukkan kenaikan setiap tahun sehingga dapat meningkatkan resiko kebangkrutan karena aset Perusahaan dibiayai oleh hutang.

Tabel 10 Analisis Deskriptif

Variabel	Temuan	Going Concern
Rasio profitabilitas (<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity</i>)	Sebagian besar memiliki nilai rendah atau negatif, menggambarkan perusahaan inefisiensi pengelolaan aset dan modal	Menunjukkan kelemahan dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan resiko tinggi mendapatkan opini <i>going concern</i>
Rasio aktivitas (<i>Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, dan Asset Turnover Ratio</i>)	Sebagian besar memiliki nilai rendah atau negatif, dalam perputaran persediaan yang lambat, penagihan piutang usaha yang lambat, dan penggunaan aset kurang optimal	Mengindikasikan inefisiensi operasional sehingga mendapatkan opini <i>going concern</i>
Rasio leverage (<i>Debt to Asset dan Debt to Equity</i>)	Memiliki nilai yang tinggi, sehingga perusahaan ketergantungan tinggi pada hutang	Resiko gagal bayar yang tinggi sehingga mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dalam paragraf penjelas

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasio kinerja keuangan perusahaan dengan audit opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2020-2023. Rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity*) rendah atau negatif, perusahaan berisiko mendapat opini audit going concern dikarenakan perusahaan kurang efisien dalam mengelola laba kotor, laba bersih, aset dan modal sehingga adanya masalah dalam jangka panjang terkait kelangsungan usaha. Rasio aktivitas (*Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, dan Asset Turnover Ratio*) rendah atau negatif, perusahaan berisiko mendapat opini audit going concern dikarenakan perusahaan yang kurang efisien dalam mengelola persediaan, piutang usaha, dan aset hal ini berdampak pada overstocking, penagihan piutang yang lambat, dan penggunaan aset yang kurang optimal untuk menghasilkan pendapatan. Rasio leverage (*Debt to Asset dan Debt to Equity*) yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang besar terhadap aktiva dan kewajiban perusahaan yang dibiayai oleh hutang sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi beban hutangnya.

Keterbatasan penelitian ini tidak menerapkan fixed effects atau model regresi panel. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih luas (misalnya dengan regresi logistik panel atau PanelOLS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan tim editor yang telah membantu dalam proses editing dan terima kasih sudah memberikan kesempatan yang diberikan

KONTRIBUSI AUTHOR

Penulisan dalam penelitian ini mulai dari perumusan, pengumpulan data, pengolahan data dan hasil penelitian

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, & Edo Putra. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 96–109. [Www.Idx.Id](http://www.idx.id)
- Chintia Ayu Rahmania, & Amir Faizal. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Likuiditas, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1999–2010. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16439>
- Firda Rahma Dila, & Aulia Fuad Rahman. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1), 132–142.
- Fitri Novita Sari, Yasir Arafat, & Maliah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7482–7497.
- Gita Sari Gustika, & Irawati. (2023). The Influence Of Current Ratio, Return On Assets, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, And Company Size On Profit Growth At Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 94–107. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v12i1.545>
- I Gusti Ayu Intan Iswari, & Made Yudi Darmita. (2020). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting*, 2(1), 50–65.
- Ibrahim Rabbani, & Zulaikha. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity, Leverage Dan Debt Default Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Indra Kadirisman. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kondisi Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 1–14.
- Isna Asdiani Nasution, Friskilla Sembiring, Maisara Batubara, & Maisara Batubara. (2022). The Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover, And Inventory Turnover On Liquidity On Liquidity Of Consumer Goods Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In The 2011-2014 Period. *Journal Of Management*, 12(2), 1840–1845.
- Julfan Saputra, Eka Nurmala Sari, & Widia Astuty. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6232>
- Kadek Dewi Suantini, Ni Made Sunarsih, & I Gusti Ayu Asri Pramesti. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1360–1368.
- Luis Piana Lista, Desy Putri Ameliasari, & Istiono. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2019-2021. *Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 102–110.
- Maria Cristanti Nababan, Otto Ruth Sonya Damanik, Maghfirah, & Keumala Hayati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 5(2), 701–705. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i2.573>
- Nasution, D. A. D. (2019). Akuntansi Sektor Publik (Mahir Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Keuangan Daerah). In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Nur Prasetyo Aji, & Shinta Permata Sari. (2019). Pengaruh Operating Cash Flow, Company Growth, Leverage, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Urecol*, 1, 1–11.
- Priska Liliani. (2021). Debt Default, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 187–211.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Putri Cartika Sari. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7.
- Rapisah Gurning, Devi Ayu Putri Sirait, & Minda Muliana Br Sebayang. (2023). Pengaruh Laba Rugi Operasi, Dar Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 334–346. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Stella Ferdy, & Jamaludin Iskak. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 454–461.
- Tania Wijaya, & Lia Dama Yanti. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2018)*. 3(2), 258–275.
- Tia Setiani, S. Pd. ,Mm, & Rahma Accacia Qonita Andini. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 68–81.
- Tri Meliyana, A., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Perubahan Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Proseding Pendidikan Ekonomi*, 53–66.
- Yolanda Wahyu Fitriandini, & Ruci Arizanda Rahayu. (2023). Determinasi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 29–40.
- Yulianto, Bambang Tutuko, & Meita Larasati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tambang Dan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 29–40. www.idx.co.id